

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Djamarah, 2014). Ada tiga tipe pola pengasuh diantaranya yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permissive. Kesalahan dalam pola asuh dapat mempengaruhi kecemasan pada remaja.

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun. Masa remaja juga disebut sebagai masa peralihan karena individu yang berada pada masa ini akan meninggalkan sikap dan tingkah laku yang biasa ditampilkan pada masa kanak-kanak dan mulai belajar menyesuaikan diri dengan tata cara hidup orang dewasa (Ali dan Ansori, 2010). Masa pertumbuhan atau masa remaja diwarnai dengan munculnya karakteristik remaja yang disebut "krisis identitas" yaitu masa dimana individu harus memutuskan siapa dia, apa yang dia lakukan dan apa yang dilakukan dalam hidupnya. Akibatnya, remaja sangat peka terhadap kecemasan karena remaja sedang mengalami pergolakan dalam dalam jiwanya untuk mencari jati diri. Masa remaja ditandai dengan perubahan perkembangan biologis, psikologis dan sosial yang sangat cepat.

Menurut (WHO) World Health Organization prevalensi kejadian kecemasan cukup tinggi yaitu 350 juta penduduk dunia mengalami kecemasan yang merupakan penyakit dengan peringkat ke-4 di dunia (Waningsiha, 2012). Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 jumlah remaja di Indonesia sebanyak 42.612.927 jiwa, maka secara absolut di Indonesia terdapat 2.386.323 jiwa remaja yang mengalami gangguan mental emosional (Kemenkes RI, 2013).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional di Jawa Timur sebanyak 6,5 % kelompok remaja. Dari studi pendahuluan yang saya lakukan melalui wawancara dan informasi dari guru BK di SMK PGRI 03 Malang 14 dari 105 siswa jurusan multimedia, 7 siswa mengalami susah tidur, 7 siswa mengalami kecemasan yang berlebihan serta informasi dari guru BK itu sendiri siswa yang sering bermasalah dan panggilan orang tua yaitu siswa studi di Multimedia.

Kecemasan yang terjadi pada remaja biasanya disebabkan dari beberapa faktor diantaranya faktor biologis, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor teman sebaya, dan faktor lingkungan sosial. Salah satu sumber utama stres pada remaja adalah hubungannya dengan orang tua, termasuk bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua. Kecemasan pada remaja biasanya juga disebabkan karena tuntutan dari orang tua dan masyarakat. Orang tua biasanya menuntut agar anaknya mempunyai nilai yang bagus di sekolah, tanpa melihat kemampuan si anak. Kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti sakit kepala, kurangnya nafsu makan, susah tidur. (Nasution, 2007). Peran orang tua sangat mempengaruhi terhadap remaja. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan moral anak ketika dewasa. Sayangnya, banyak sekali orang tua yang tidak sadar dengan tindakan yang mereka lakukan kepada anak. Banyak dari para orang tua yang menerapkan pola asuh yang salah karena berpatokan pada pengalaman masa lalu yang pernah dirasakan (Suhariyanti, dkk, 2013).

Memahami peran sebagai orang tua bagi remaja bukanlah hal yang mudah. Dari pihak orang tua, remaja membutuhkan kasih sayang dan kehangatan serta penuh pengertian. Di satu pihak orang tua memang butuh mengasahi putra-putrinya. Di pihak lain orang tua pun wajib menetapkan batas-batas bertingkah laku (disiplin) bagi putra-putrinya. Kehangatan dan kasih sayang harus dikomunikasikan di sela-sela disiplin dan sikap yang tegas dari orang tua. Di samping itu, remaja memerlukan model dari orang tua yang bisa berlaku sebagai pedoman. Maka dari itu perlu adanya pemahaman orang tua terhadap pola asuh yang baik untuk anak sehingga

anak tidak mengalami kecemasan remaja. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kecemasan remaja”

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana pola asuh orang tua remaja di SMK PGRI 03 Malang?
2. Bagaimana tingkat kecemasan remaja di SMK PGRI 03 Malang?
3. Adakah hubungan polah asuh orang tua dengan tingkat kecemasan remaja di SMK PGRI 03 Malang ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Pola Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Di SMK PGRI 3 Malang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui pola asuh orang tua remaja di SMK PGRI 03 Malang.
2. Mengetahui tingkat kecemasan remaja di SMK PGRI 03 Malang.
3. Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kecemasan remaja di SMK PGRI 03 Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai referensi teoritis dan pengalaman dalam menerapkan pola asuh .

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi remaja/siswa Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi remaja dalam menjalani tugas perkembangannya agar terhindar dari stres serta mengetahui tentang pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

2. Bagi Institusi Keperawatan dan Profesi Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi perawat khususnya berkaitan dengan ilmu keperawatan keluarga.
3. Institusi Pendidikan Institusi pendidikan melalui guru BK diharapkan dapat memberikan konseling dan mengarahkan serta membimbing remaja agar remaja dapat terhindar dari kecemasan.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pola asuh orang tua dan tingkat kecemasan pada remaja. Serta dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam penelitian lebih lanjut.